

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan ketat di era globalisasi ini memaksa perusahaan berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Persaingan yang ketat antar perusahaan ini, terkadang dapat menaikkan dan menurunkan jumlah laba perusahaan. Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan profit sehingga mampu untuk bertahan dalam jangka panjang yang tak terbatas. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus hidup dan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas. Dalam praktek asumsi seperti ini tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa membubarkan kegagalan usahanya (bangkrut). Kondisi suatu perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan atau tidak, dan perusahaan akan memburuk dari waktu ke waktu atau tidak sebenarnya dapat diprediksikan dengan melihat laporan keuangan (Sawir dalam Agustina, 2010).

Dengan adanya laporan keuangan tersebut kita dapat menganalisis dan melihat suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah di capai dari waktu lampau dan di waktu yang akan datang. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu

lampau maka dapat diketahui kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik, dengan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut (Purwanti dalam Handayani, 2010).

Financial distress merupakan salah satu masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* juga menunjukkan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Hapsari, 2012).

Pada tahun 2015, ada beberapa fenomena tentang harga saham di Indonesia. Saham dua bank asing di bulan April anjlok pada saat IHSG menguat tajam, dari 508 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 161 saham naik, 126 saham bergerak turun, dan 221 saham stagnan. PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) paling anjlok dengan pelemahan 24,63% bersama bank asing lain PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) yang tergelincir 20,00%. Saham PT Plaza Indonesia Realty juga merosot tajam, turun 24,62% pada penutupan (Perwitasari. 2015).

Return saham perusahaan untuk menentukan apakah saham yang akan dibeli atau jual akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkan. Analisis nilai saham penting dilakukan oleh investor terutama berkaitan dengan dividen dan *earning* yang diharapkan dari perusahaan di masa yang akan datang. Besarnya dividen dan *earning* yang diharapkan dari suatu perusahaan akan tergantung dari prospek keuntungan yang dimiliki perusahaan. Karena prospek perusahaan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara

keseluruhan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Mena, 2013)

Sedangkan menurut Agustina dalam Handayani (2010) mengembangkan model zavgren, yang menghasilkan probabilitas kemungkinan kebangkrutan. Model ini menghasilkan 82,2 % untuk memprediksi kebangkrutan. Selain itu model zavgren dipilih karena analisis ini lebih mudah digunakan di banding teknik-teknik yang lain.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Ardian dan Khoiruddin (2014) dan penggabungan variable dari beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan model Zavgren sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur periode 2013-2015.

Dengan adanya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Zavgren (logit) Terhadap Return Saham. Periode penelitian ini dari tahun 2013 sampai 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena menurut peneliti perusahaan-perusahaan manufaktur ini mampu mengelola sumber daya dan menghasilkan profit yang besar bagi perusahaan maupun negara, jadi kemungkinan besar juga banyak investor yang menaruh sahamnya di perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek penelitian, sampel penelitian, variable penelitian, dan periode penelitian yang digunakan. Agustina dan Rahmawati (2010) menggunakan dua model yang dikembangkan yaitu oleh Edward Altman (Z-score) dan Chritine V. Zavgren. Dari hasil dua model tersebut menunjukkan kondisi keuangan perusahaan makanan dan

minuman berada dalam kondisi buruk. Situasi ini dihubungkan dengan profitabilitas, dan tingkatan aktivitas perusahaan tersebut.

Verawati (2014) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2013 menunjukkan dengan hasil EPS, PER, DER dan PBV berpengaruh positif terhadap return saham.

Argani (2010) dengan judul analisis tingkat kebangkrutan dan pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan dan Garment go-public di bursa efek indonesia menunjukkan dari perhitungan rasio keuangan *Z-score* Altman maupun *Z-score* foster pada tahun 2005-2007 diperoleh nilai *Zscore* yang masih rendah sehingga, sebagian perusahaan textile dan garment di bursa efek Indonesia masuk dalam kategori perusahaan bangkrut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa return saham dapat dipengaruhi oleh nilai *zscore*.

Utomo (2011) dengan judul analisis pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia hasil penelitian ini bahwa tidak semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Secara parsial laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Mena (2013) dengan judul Analisa Pengaruh *Z-score* terhadap return saham pada sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 menyatakan dengan hasil bahwa, keseluruhan data yang berjumlah 117 sampel dan 31 emiten data memenuhi syarat BLUE (*best linier unbiased estimator*) dapat berpengaruh dengan *Z-score* dan return saham yang dapat dibuktikan dengan hasil SPSS yang diperoleh..

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut diatas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, yaitu mengenai **“Pengaruh Model Zavgren (Logit) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio INV (Persediaan) dari model zavgren berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah Rasio REC (Piutang) dari model zavgren berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah Rasio CASH (Kas) dari model zavgren berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah Rasio QUICK (Aktiva Lancar) dari model zavgren berpengaruh terhadap return saham?
5. Apakah Rasio ROI (Laba Operasi Bersih) dari model zavgren berpengaruh terhadap return saham?
6. Apakah Rasio DEBT (Hutang Jangka Panjang) dari model zavgren berpengaruh terhadap return saham?
7. Apakah Rasio TURN (Penjualan) dari model zavgren berpengaruh terhadap return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio INV (Persediaan) dari model zavgren terhadap return saham

2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio REC (Piutang) dari model zavgren terhadap return saham
3. Untuk menganalisis pengaruh Rasio CASH (Kas) dari model zavgren terhadap return saham
4. Untuk menganalisis pengaruh Rasio QUICK (Aktiva Lancar) dari model zavgren terhadap return saham
5. Untuk menganalisis pengaruh Rasio ROI (Laba operasi bersih) dari model zavgren terhadap return saham
6. Untuk menganalisis pengaruh Rasio DEBT (Hutang Jangka Panjang) dari model zavgren terhadap return saham
7. Untuk menganalisis pengaruh Rasio TURN (Penjualan) dari model zavgren terhadap return saham

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya.
2. Investor, dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki prestasi yang baik.
3. Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan agar tetap mempertahankan dan menjalankan reputasi bisnis yang baik.
4. Penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan judul.